



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 19 September 2019

Halaman: 9

## *Saat Hujan di Mekah Itu Berkah bagi Kami*

*Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyambut kedatangan jemaah haji asal Kota Yogyakarta. Kegiatan bertujuh Penerimaan dan Mangayubagyo Jemaah Haji Kota Yogyakarta digelar di Grha Pandawa Balaikota Yogyakarta, Rabu (18/9).*

**P**emerintah Kota Yogyakarta mengundang 499 jemaah haji yang telah kembali.

Perwakilan Jemaah Haji Kota Yogyakarta, Rudi Nugroho menjelaskan, perjalannya ke Tanah Suci tersebut sangatlah spesial.

Ia yang tergabung dalam Kloter 97 disambut dua kali hujan geri-

mis di sana, yakni sekali di Mekah dan sekali di Arafah.

"Hujan di sana jadi berita heboh di Tanah Air, tapi menjadi berkah buat kami. Berdasarkan data tim kesehatan, hujan membuat keluhan batuk dan dehidrasi menurun drastis," ungkapnya.

Berada di Kloter 97, yang merupakan salah satu kloter terakhir

asal Indonesia, diakuiinya membawa keuntungan tersendiri.

Pasalnya rombongan haji lain sudah bertolak ke negara masing-masing sehingga ia dan teman-teman dalam satu kloter tersebut dapat merasakan begitu terhamparnya pelataran Kabah di Mekah dan begitu mudahnya mengakses Raudhah di Masjid Nabawi Madinah.

"Selain itu, Kloter 97 terdiri dari 80 persen lansia. Kloter ini dilistimewakan dengan banyaknya petugas dan pendamping. Banyak

bantuan datang dari lintas sektor. Kloter 21 banyak membantu kami dalam umrah wajib," bebernya.

Ia pun menambahkan bahwa saat di Tanah Suci, ia mendapatkan banyak pelajaran. Semua menjadi sama di hadapan Allah.

"Banyak perbedaan yang ada di sana, misal cara melipat tangan. Tapi semua sama. Kebersamaan yang membuat terasa mudah dan lancar. Egoisme diri sendiri yang membuat sulit. Keteraturan yang

• ke halaman 15

### *Saat Hujan*

• Sambungan Hal 9

membuat ibadah dan urusan durian menjadi indah dan menyenangkan," ucapnya.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Nur Abadi menjelaskan bahwa semua jemaah haji Kota Yogyakarta dapat kembali ke Tanah Air dengan selamat dan utuh.

"Meski ada total 4 orang yang dipulangkan terlebih dahulu melalui kloter yang lain karena sakit, tapi hingga saat ini, kondisi kesehatan semakin membaik," ucapnya.

Ia menjelaskan bahwa panitia haji sempat merasa waswas untuk melepas

jemaah haji di Kloter 97 yang didominasi oleh kaum lansia. "Pendampingnya juga sudah tua," jelasknya.

Namun Nur mengucapkan syukur atas rangkaian ibadah haji yang berhasil ditunaikan oleh 499 jemaah haji asal Kota Yogyakarta.

Sementara itu, Wawali Heroe Poerwadi berharap, setibanya di Tanah Air ini, mereka semua bisa lebih bersemangat untuk semakin baik menjaga ibadah, ucapan, dan sikap.

"Bapak ibu semua mampu menjaga kemaburannya. Bisa belajar tentang kebersamaan, ketiaatan ketertiban, ketepatan waktu dalam beribadah yang Insya Allah masih bisa berlanjut," ungkapnya.

Heroe mengingatkan, dengan menyandang gelar haji atau hajjah di tengah

masarakat, memang suatu kehormatan sekali pun memiliki nilai tersendiri.

Tapi, tolak ukur keberhasilan bagi seorang haji bukan hanya karena terpenuhinya rukun Islam tersebut, melainkan lebih kepada adanya konsekuensi tuntutan baik dari dalam diri sang haji ataupun dari masyarakat.

"Tuntutan itu tidak jauh dari pola pikir, sikap dan perlaku orang yang meriyadani gelar haji. Ini karena seorang haji senantiasa akan dipersepsi oleh masyarakat sebagai manusia yang mampu. Mampu dalam hal mentransformasikan nilai-nilai kemaburuan haji dalam ranah realitas sosial," tutupnya. (**kurniatul hidayah**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005